

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi, kurikulum adalah seperangkat aturan yang telah dibuat dan diperbaharui untuk dipakai sebagai pedoman dan acuan seorang guru dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 revisi ialah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006:2), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain;

- 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia,
- 2) memahami bahasa Indonesia,
- 3) menggunakan bahasa Indonesia,
- 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku,
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra,
- 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran bahasa Indonesia, menurut kurikulum 2013 revisi disampaikan dengan berbasis pada teks. Dengan demikian, siswa dituntut untuk berkomunikasi, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis dengan menggunakan teks.

Teks yang terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi, dan resensi buku. Acuan tersirat khusus untuk teks anekdot, dalam Kurikulum 2013 revisi terdapat pada Kompetensi Dasar nomor 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta kompetensi dasar nomor

4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.

Teks anekdot merupakan teks yang menarik karena anekdot berisi kelucuan atau humor serta mengungkapkan sesuatu atau tujuan pembicaraan tidak langsung atau bersifat menyindir. Seperti yang dikemukakan oleh Mayora dkk. (2017:193), "Teks anekdot adalah teks cerita yang bersifat lucu dan bertujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk" dan Danandjaja (1991:15) yang menyatakan, "Anekdot merupakan kisah fiktif lucu yang menyangkut pribadi seseorang tokoh masyarakat, yang benar ada".

Untuk mencapai Kompetensi Dasar teks anekdot diperlukan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria atau muatan kurikulum yang berlaku. Bahan pembelajaran teks anekdot di sekolah adalah teks anekdot yang terdapat dalam buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan internet. Menurut Ibu Imas Mastini, S.Pd., guru bahasa Indonesia di SMAN 10 Tasikmalaya, pada kelas X pembelajaran teks anekdot berjalan dengan baik. Namun pemilihan contoh teks hanya dari buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan internet. Sebagian contoh pun masih menggunakan bahasa daerah.

Menurut guru bahasa Indoneisa di SMKS NU Tasikmalaya, Bapak Dhika Fathur S., S.Pd., pembelajaran teks anekdot lebih banyak mengambil contoh dari internet dan sebagian diambil dari buku paket bahasa Indonesia yang disediakan dari pemerintah. Senada dengan Ibu Adelina, S.Pd guru bahasa Indonesia SMAN 7 Tasikmalaya, mengungkapkan pembelajaran teks anekdot lebih banyak mengambil contoh dari

internet, buku paket bahasa Indonesia yang disediakan dari pemerintah, dan teks pada cerita koran sebagai alternatifnya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks yang diambil tidak semua menggunakan bahasa Indonesia melainkan bahasa daerah yang semestinya bahan ajar yang digunakan hendaknya memenuhi kriteria bahan ajar. Selain itu, teks yang bervariasi akan menambah perbendaharaan bacaan siswa, karena yang penulis temui lebih banyak teks anekdot pada buku paket mengambil latar cerita tentang pemerintahan. Maka penulis memberikan teks lain yang berlatarkan budaya islam.

Salah satu sumber pembelajaran teks anekdot adalah kumpulan atau antologi teks anekdot. Salah satu antologi yang dapat digunakan adalah *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali. Antologi tersebut merupakan antologi yang berlatar budaya Islam. Diambil dari kisah-kisah tokoh islam yaitu Abu Nawas. Selain itu, teks anekdot yang ada di dalam antologi tersebut bahasanya sopan, kritiknya tidak terlalu mengolok-ngolok, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Serta analisis pada latar belakang kebudayaan diharapkan sesuai dengan peserta didik di SMA Tasikmalaya.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Heryadi (2014:42) mengemukakan, "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian". Menurut Moleong (2007:3), "Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang

dan perilaku yang diamati”. Dalam hal ini penulis menggambarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali untuk dijadikan alternatif bahan ajar di kelas X. Antologi tersebut terdiri atas 30 teks anekdot yang telah dipilih sembilan sampel, serta diteliti kesesuaiannya dengan tingkat keterbacaan.

Penelitian yang penulis lakukan penulis susun menjadi sebuah skripsi dengan judul “Analisis Teks Anekdot dalam Antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Kelas X”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur isi teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali ?
- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali ?
- 3) Dapatkah teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas X?

C. Definisi Operasional

Pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan diuraikan dalam definisi

operasional sebagai berikut.

1) Teks Anekdote

Teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks anekdot yang terdapat dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali yang diamati berdasarkan struktur teks anekdot yang meliputi bagian abstrak, bagian orientasi, bagian krisis, bagian reaksi, dan bagian koda serta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, menggunakan konjungsi waktu (kronologis), menggunakan kata kerja material/aksi, menggunakan kalimat bergaya retorik, dan menggunakan kalimat seru.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar teks anekdot adalah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran teks anekdot yang terdiri atas struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam penelitian kali ini, bahan ajar teks yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah antologi yang dianalisis yang berjudul *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali .

3) Antologi Anekdote *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali

Dalam analisis kali ini, yang dimaksud dengan antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali adalah kumpulan teks anekdot yang berasal dari buku dan teks berstandar ISBN yang akan dikaji kesesuaiannya dengan

kriteria bahan ajar sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks anekdot di kelas X.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan struktur teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali;
- 2) mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali;
- 3) mengetahui dapat atau tidaknya teks anekdot dalam antologi *3 dari 30 anekdot abu nawas* karya Muhammad Nur Ali dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat penulis sendiri dan juga kepada semua pihak yang terkait dengan

penelitian yang penulis lakukan. Berikut manfaatnya.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis sebagai calon pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar khususnya untuk pembelajaran teks anekdot.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta membantu guru dalam mencari alternatif teks anekdot yang akan digunakan sebagai bahan ajar pada kelas X.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau alternatif bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi penentu kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran di sekolah.